

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut kamus umum bahasa indonesia (2002), istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya. Kesehatan reproduksi mempunyai arti suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (Widyastuti, 2009: 1).

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan pertumbuhan-pertumbuhan psikologis muncul sebagai akibat dari pertumbuhan-pertumbuhan fisik. Diantara pertumbuhan-pertumbuhan fisik yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Perubahan-perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena dia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya (Sarwono, 2010: 62).

Alat kelamin wanita berhubungan langsung dengan dunia luar melalui liang senggama, saluran mulut rahim, rongga atau ruang rahim serta

saluran telur yang bermuara pada ruang perut. Hubungan langsung ini memudahkan terjadinya infeksi alat kelamin wanita terutama melalui hubungan seks yang tidak sehat, sehingga infeksi pada bagian luarnya secara berkelanjutan dapat berjalan menuju ruang perut dalam bentuk infeksi selaput dinding perut (*peritonitis*). Diketahui bahwa sistem pertahanan dari alat kelamin wanita cukup baik yaitu mulai dari sistem asam-basanya. Pertahanan lain dengan pengeluaran lendir yang selalu mengalir kearah luar menyebabkan bakteri dibuang dan dalam bentuk menstruasi. Sekalipun demikian sistem pertahanan ini cukup lemah, sehingga infeksi sering tidak dapat dibendung dan menjalar kesegala arah, menimbulkan infeksi mendadak dan menahun dengan berbagai keluhan. Salah satu keluhan klinis dari infeksi atau keadaan abnormal alat kelamin adalah keputihan "*leukorea*"(Manuaba, 2009: 61).

Keputihan yang dalam istilah medis disebut *fluor albus* atau *leucorhea* merupakan cairan yang keluar dari vagina. Penyakit keputihan sering dijumpai dan menjadi problema pada wanita. Keputihan adalah satu diantara tiga masalah wanita yang semula dianggap remeh dan lama kelamaan menjadi serius bahkan menjadi parah. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak dua kali atau lebih (Anonim¹,2009). Apabila tidak segera diobati secara tuntas, keputihan dapat menyebabkan kemandulan pada usia subur (Anonim³, 2011).

Menurut Tjitra (2010), dari pusat penelitian penyakit menular, Departemen Kesehatan RI menemukan, etiologi terbanyak dari 168 pasien keputihan yang datang berobat ke Puskesmas Cempaka Putih Barat adalah *kandidiasi* 52,8% sisanya adalah *trikomonas* 4,3%, *gonorrhea* 1,2% dan bakterial *vaginosis* 38%. Selain mereka keluhan yang sangat mengganggu, keputihan bisa menjadi pertanda awal penyakit atau gangguan kesehatan yang serius. Misalnya, *vulvitis* atau radang selaput lendir, labia dan sekitarnya. *Vulvitis* ini disebabkan oleh *hygiene* yang kurang seperti pada wanita tua dan gemuk, kelainan mekanis ini dapat mengakibatkan kemandulan. Kelainan mekanis ini dapat diakibatkan karena keputihan yang menghalangi terjadinya pembuahan, keputihan yang kental dan bergumpal, terasa sangat gatal dan mengganggu sehingga mengakibatkan terjadinya *vaginitis*.

Program kesehatan reproduksi remaja merupakan upaya untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku kehidupan reproduksi sehat dan bertanggung jawab melalui advokasi promosi, KIE, konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus serta dukungan kepada kegiatan remaja yang bersifat positif. Kesehatan reproduksi sendiri di artikan sebagai kondisi sehat yang sejahtera berarti bebas dari penyakit dan kecacatan namun juga sehat secara mental dan sosial dari alat, system, fungsi serta proses reproduksi. Dalam konteks tersebut maka upaya peningkatan

kualitas remaja bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga pada masa mendatang (Widyastuti, 2009: 5).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK N I Godean terhadap 10 siswi didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden (80%) belum mengetahui tentang *vulva hygiene* dan masih salah dalam mencuci alat kelaminnya yaitu dari arah belakang ke arah depan serta belum mengetahui tentang bahaya keputihan yang berkelanjutan apabila tidak segera diatasi dan (20%) responden yang sudah sedikit mengetahui tentang *vulva hygiene* dan keputihan. Jadi kesimpulan dari studi pendahuluan yang telah dilakukan masih banyak responden yang belum mengetahui tentang keputihan, bahaya keputihan dan *vulva hygiene* yang baik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011”. Saya tertarik melakukan penelitian di SMK N I Godean dikarenakan di SMK N I tersebut banyak siswi yang masih kurang pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi selain itu di SMK N I tersebut para siswinya tidak mendapatkan mata pelajaran Biologi yang di dalamnya membahas sebagian dari reproduksi seperti di SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “ Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada siswi kelas X di SMK N I Godean.
- b. Mengetahui kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMK N I Godean.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMK N I Godean.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan sebagai penguat dan pendukung tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan bacaan, dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para siswi untuk mengetahui apa itu keputihan dan para siswi dapat mengetahui bagaimana cara menjaga alat-alat reproduksinya dengan baik dan benar secara dini.

c. Bagi SMK N I Godean

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pihak sekolah untuk mengetahui seberapa jauh siswinya mengetahui tentang keputihan dan diharapkan pihak sekolah dapat melakukan penyuluhan-penyuluhan kedepannya pada siswi SMK N I Godean mengenai kebersihan alat-alat reproduksi dan kesehatan reproduksi lainnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian tentang keputihan dan *vulva hygiene* pada remaja, siswi maupun wanita usia subur.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Judul	Jenis Penelitian	Teknik Sampel	Analisa Data	Hasil
Rosita (2009), Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan pada siswi kelas X di MAN I Surakarta Tahun 2009	<i>Deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	<i>Sampling exidental</i>	<i>Chi kuadrat</i>	Pengertian keputihan di MAN N I Surakarta dalam kategori baik 80%, pengetahuan siswi tentang klasifikasi keputihan dalam kategori baik 77,5%, pengetahuan siswi tentang penyebab keputihan dalam kategori kurang baik 55%, pengetahuan siswi tentang akibat keputihan dalam kategori baik 77,5%

Judul	Jenis Penelitian	Teknik Sampel	Analisis Data	Hasil
Susanti (2010), Hubungan cara menjaga kebersihan daerah kewanitaan dengan kejadian keputihan pada remaja di SMA N I Temon Kulon Progo tahun 2010	<i>Survei analitik dengan pendekatan cross sectional</i>	Sampel Jenuh	Non parametris yiatu <i>Chi kuadrat</i>	Cara menjaga kebersihan daerah kewanitaan yang dilakukan responden yang dapat dikategorikan baik sebanyak 5 siswi, sedang sebanyak 14 siswi, dan rendah sebanyak 2 siswi. Kejadian keputihan kategori normal 13 siswi, tidak normal 8 siswi.
Rini (2010), Pengaruh pendidikan kesehatan remaja putri tentang keputihan terhadap penanganan keputihan pada siswi kelas X di SMU N I dukun Magelang	<i>Pre-experimental design. Rancangan digunakan one group pretest-posttest design</i>	Total Sampling	<i>chi square</i>	Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan remaja tentang penanganan keputihan untuk penanganan baik hanya 5 orang (6,3%) dan untuk penanganan keputihan setelah diberikan pendidikan kesehatan untuk penanganan keputihan baik menjadi 45 orang (56,3%). Nilai χ^2 hitung (-16,668) < χ^2 tabel (-1,980), dan nilai $p \text{ value} < \alpha$ (0,00 < 0,05).

Sedangkan penelitian ini berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian pada Siswi Kelas X di SMK N I Godean Tahun 2011” pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik* dengan pedekatan *cross sectional*, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *chi kuadrat* dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sample random sampling*.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA